

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikat gigi

1. Pengertian sikat gigi

Sikat gigi artinya alat buat membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil menggunakan pegangan. pasta gigi umumnya ditambahkan ke sikat gigi sebelum menggosok gigi. Sikat gigi banyak jenisnya, dari yang bulunya lembut sampai keras, bentuknya juga kecil sampai dengan besar dan banyak sekali desain pegangan. (Arumsari, 2017)

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi mulut yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Walaupun tersedia berbagai sikat gigi di pasaran, namun harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut, di antaranya tekstur bulu sikat lembut tetapi cukup kuat, ukuran bulu sikat disesuaikan dengan penggunaannya, dan ujung bulu-bulu sikat membula (Mo'o, Tendean, Mintjelungan, & Khoman, 2019).

2. Jenis-jenis sikat gigi

Jenis-jenis sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Bulu sikat terbuat dari berbagai macam bahan, tekstur, panjang dan kepadatan. Walaupun banyak jenis sikat gigi dipasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut, seperti :

- a) Kenyamanan bagi setiap individu meliputi ukuran, tekstur dari bulu sikat;
- b) Mudah digunakan;

- c) Mudah dibersihkan dan cepat kering sehingga tidak lembab;
- d) Awet dan tidak mahal;
- e) Bulu sikat lembut tetapi cukup kuat dan tangkainya ringan;
- f) Ujung bulu sikat membulat.(Faisal, 2015)

3. Macam-macam sikat gigi dan bulu sikat gigi

Saat ini sikat gigi yang tersebar di pasaran terdiri dari berbagai macam variasi dalam hal bentuk, ukuran, dan derajat kekakuan bulu siakt gigi. Pada umumnya bulu sikat gigi terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan kekakuan bulu sikat, yaitu lembut (soft), sedang (medium), dan keras (hart), efektifitas dalam menghilangkan plak dari masing-masing derajat kekakuan bulu sikat gigi juga berbeda. Pada kelompok yang memakai bulu sikat keras (hart) terjadi peningkatan prevalensi resesi gingiva sejalan dengan ditingkatnya frekuensi menyikat gigi, sedangkan di kelompok yang memakai bulu sikat gigi lembut (soft) dan sedang (medium) tidak terjadi peningkatan prevalensi resesi gingiva walaupun frekuensi menyikat gigi ditingkatkan. (Harahap et al., 2022)

4. Tempat penyimpanan sikat gigi

Simpan sikat gigi di tempat yang kering dan segera ganti dengan yang baru jika bulu sikat sudah rusak. Hindari penggunaan sikat gigi satu untuk semua karna sikat gigi mengandung bakteri yang bisa berpindah dari satu orang ke orang lain meskipun sikat gigi sudah dibersihkan(Nursidika, Naully, & Lestari, 2018).

5. Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi banyak orang yang menyepelekan pentingnya gosok gigi. (Arumsari, 2017).

Menyikat gigi adalah suatu kegiatan manusia untuk membersihkan gigi serta mulut dari sisa makanan, plak dan mikroorganisme yang merugikan. Menyikat gigi adalah rutinitas yang krusial dalam menjaga serta memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang menempel dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yg dilakukan buat menjaga agar gigi permanen dalam keadaan yang bersih dan sehat. Lamanya seorang menyikat gigi dianjurkan minimal 5 mnt, namun pada biasanya orang menyikat gigi maksimum selama 2-3 menit. Cara penyikatan gigi wajib mengenai seluruh permukaan gigi, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada posterior sisi lainnya (Rasni, Khoman, & Pangemanan, 2020)

Kebiasaan menyikat gigi yang baik memang bisa turut mencegah terjadinya gingivitis sebab gigi sebagai higienis dari sisa -sisa makanan, bakteri, dan plak. Gigi sebaiknya disikat pagi setelah sarapan, dan malam sebelum tidur. pada malam hari, khususnya ketika waktu tidur, jumlah cairan liur manusia cenderung menurun, akibatnya mulut menjadi kering, proses penetralan plak tidak berlangsung secara optimal, serta dapat menyebabkan gingivitis.(Rasni et al., 2020). Kebiasaan dalam menyikat gigi ini diharapkan mampu dilakukan dengan baik dan benar pada seorang anak karena menyikat gigi ini merupakan faktor yang relatif penting untuk menjaga

kesehatan gigi dan mulut salah satunya meminimalisir indeks kejadian karies gigi pada anak prasekolah(Husna & Prasko, 2019).

6. Tujuan menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stein. Tapi, menyikat gigi dengan baik adalah menyikat gigi yang tidak menimbulkan kerusakan pada gigi atau sering disebut dengan abrasi gigi (Yusuf Sukman, 2017).

7. Langkah-langkah menyikat gigi

Gosok gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi banyak orang yang menyepelekan pentingnya gosok gigi. Terdapat cara-cara untuk menggosok gigi dengan baik dan benar Gosok gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi banyak orang yang menyepelekan pentingnya gosok gigi. Terdapat cara-cara untuk menggosok gigi dengan baik dan benar (Arumsari, 2017)

- a. Ambil sikat dan pasta gigi, peganglah sikat gigi dengan cara sendiri (yang penting nyaman untuk dipegang), oleskan pasta gigi di sikat gigi yang sudah dipegang.
- b. Sikat gigi (gigi depan dengan cara menjalankan sikat gigi pelan-pelan dan naik turun. Kenapa harus pelan-pelan karena biasanya orang yang menyikat gigi secara kasar, akan mengakibatkan gusi lecet dan berdarah.
- c. Langkah selanjutnya gosok bagian gigi sebelah kanan dan kiri. Cara pengaplikasian hampir sama dengan menyikat gigi depan, yaitu gosok perlahan dengan irama naik turun. Jika susah menggosok naik turun bisa menggosok biasa

namun dengan durasi lebih lama, karena menggosok dengan cara naik turun walaupun pelan-pelan akan lebih cepat menghilangkan sisa makanan yang tertempel.

- d. Setelah selesai menggosok area gigi bagian kanan, kiri dan depan, maka langkah selanjutnya adalah membersihkan/ menyikat gigi bagian dalam (gigi geraham). Usahakan sikat dengan cara pelan-pelan namun kotoran tak ada yang tertinggal karena biasanya plak kuning terjadi di area ini jika gosok giginya tidak bersih. Caranya, gunakanan ujung bulu sikat untuk menjangkau area gigi geraham dengan sedikit tekanan sampai ujung sikat sedikit melungkung.
- e. Langkah terakhir gosok gigi dalam (gigi tengah) dengan cara menegakan lurus sikat gigi, lalu sikat gerakkan sikat keatas kebawah.

8. Tekstur

Texture (tekstur) merupakan unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu. (Sucitra, 2019)

B. Status kebersihan gigi dan mulut

1. Debris indeks

Debris adalah material lunak yang terdapat pada permukaan gigi yang terdiri dari lapisan biofilm, material alba, dan sisa makanan. Debris mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses terjadinya karies. Luas permukaan debris dapat diukur dengan indeks debris. Indeks debris adalah skor debris yang menempel pada

permukaan gigi penentu. Pengukuran indeks debris ini dilakukan untuk mengukur permukaan gigi yang ditutupi oleh debris.(Jumriani & Liasari, 2019)

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi geligi dari plak dan calculus.Keduanya selalu terbentuk pada gigi dan meluas keseluruhan permukaan gigi. Menurut Grene dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan suatu index yang disebut Oral Hygiene Index Simplified (OHIS).

Skor OHI-S sebagai berikut : Baik = 0 - 1,2; Sedang = 1,3 - 3,0; Buruk = 3,1 - 6,0.2 Target nasional OHI-S tahun 2020 adalah $\leq 1,2$.(Masyarakat et al., 2011)

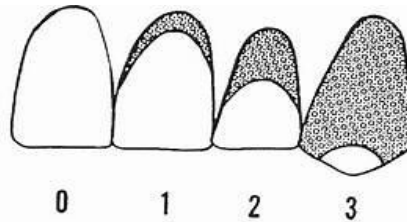
Green and Vermilillion dalam penelitian Masyarakat et al., 2011 memilih enam permukaan gigi indeks tertentu yang cukup dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada dalam rongga mulut. Gigi-gigi yang dipilih sebagai gigi indeks yang dianggap mewakili tiap segmen adalah :

- a) Gigi 16 pada permukaan bukal
- b) Gigi 11 pada permukaan labial
- c) Gigi 26 pada permukaan bukal
- d) Gigi 36 pada permukaan lingual
- e) Gigi 31 pada permukaan labial
- f) Gigi 46 pada permukaan lingual

Permukaan gigi yang berkurang tingginya karena karies atau trauma tidak digunakan sebagai gigi indeks. Paling sedikit ada dua permukaan gigi indeks untuk tiap individu harus ada. Cara pengukuran debris adalah masing-masing permukaan

gigi yang diperiksa dibagi tiga bagian secara horizontal yaitu bagian gingiva, bagian tengah (midline) dan bagian incisal. Penilaian skor debris terlihat pada gambar.(Masyarakat et al., 2011)

1. Cara menilai skor debris



Gambar 2. 1 Kriteria untuk skor debris (DI-S) komponen OHI-S dari Greene dan Vermillion

Gambar 1 menunjukkan kriteria untuk skor debris Green and Vermilillion dalam penelitian Masyarakat et al., 2011 adalah :

No	Kriteria debris	Nilai
1	Tidak ada debris	0
2	Debris lunak menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi yang diperiksa	1
3	Jika gigi ditutupi oleh debris lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 dari luas permukaan gigi.	2
4	Debris lunak menutupi lebih dari 2/ 3 permukaan yang diperiksa.	3

Skor debris indeks ditentukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor kemudian membaginya dengan jumlah gigi yang diperiksa.

$$DI = \frac{\text{Jumlah total scor debris seluruh permukaan gigi yang di periksa}}{\text{Jumlah gigi yang di periksa}}$$

Kriteria debris indeks secara umum menurut Green dan Vermillion adalah sebagai berikut :

- a. Baik (good), apabila nilai berada diantara 0,0 – 0,6
- b. Sedang (fair), apabila nilai berada diantara 0,7 – 1,8
- c. Buruk (poor), apabila nilai berada diantara 1,9 – 3,0

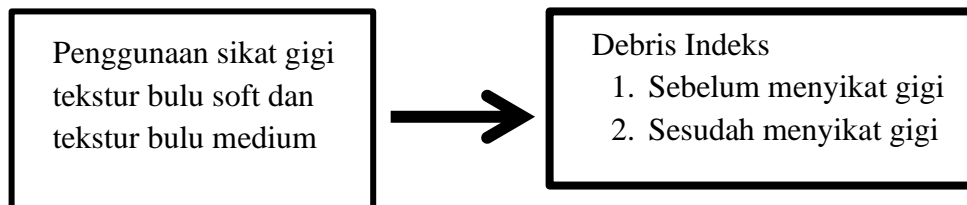
2. Pemeriksaan terhadap debris.

- a) Apabila pada seluruh permukaan gigi tidak terdapat debris maka nilai yang didapat adalah 0.
- b) Apabila pada permukaan gigi bagian tengah tidak terdapat debris yang terbawa dilanjutkan kepermukaan gigi 1/3 bagian servikal, maka nilai yang diperoleh adalah 1.
- c) Apabila pada permukaan gigi incisal atau oklusal tidak terdapat debris yang terbawa dilanjutkan kepermukaan gigi 1/3 bagian tengah, maka nilai yang diperoleh adalah 2.
- d) Dilakukan pemeriksaan dimulai bagian 1/3 permukaan gigi incisal atau oklusal dengan menggunakan sonde.
- e) Apabila terdapat debris yang terbawa oleh sonde nilai yang diperoleh adalah

Bila ada kasus salah satu dari gigi-gigi tersebut tidak ada (telah dicabut/tinggal sisi akar), penilaian dilakukan pada gigi-gigi pengganti yang sudah ditetapkan untuk mewakili yaitu:

- a. Bila gigi M1 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi M2 rahang atas atau rahang bawah.
- b. Bila gigi M1 dan M2 rahang atas/rahang bawah tidak ada, penelitian dilakukan pada gigi M3 rahang atas/rahang bawah.
- c. Bila gigi M1, M2, dan M3 rahang atas/rahang bawah tidak ada dapat dilakukan penelitian.
- d. Bila gigi I1 kanan rahang atas tidak ada, penelitian dilakukan pada I1 kiri rahang atas.
- e. Bila gigi I1 kanan dan kiri rahang atas tidak ada, tidak dapat dilakukan penelitian.
- f. Bila I1 kiri rahang bawah tidak ada, penelitian dilakukan pada I1 kanan rahang bawah.
- g. Bila gigi I1 kiri dan kanan rahang bawah tidak ada, tidak dapat dilakukan penelitian.

C. Kerangka konsep



Keterangan :

Variabel yang di teliti :

D. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Penggunaan sikat gigi terkstur bulu soft dan sikat gigi tekstur bulu medium adalah pemilihan sikat gigi yang digunakan untuk menghilangkan debris indeks.
2. Debris indeks adalah nilai skor dan endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi.
3. Debris indeks sebelum menyikat gigi dengan sikat gigi tekstur bulu soft dan sikat gigi tekstur bulu medium adalah angka yang menunjukkan keadaan debris anak panti sebelum menyikat gigi.
4. Debris indeks sesudah menyikat gigi dengan sikat gigi tekstur bulu soft dan sikat gigi tekstur bulu medium adalah angka yang menunjukkan keadaan debris anak panti sesudah menyikat gigi.